

**KONSEP ETIKA AJARAN
KEBIJAKSANAAN LAKU JAWA DALAM
ALIRAN KEPERCAYAAN GRINDA
PERSPEKTIF ETIKA JAWA FRANZ
MAGNIS SUSENO**

**(Studi Kasus Organisasi *Grinda* Dusun Klampok Desa
Giripurwo Kecamatan Purwosari Kabupaten
Gunungkidul)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Satu
Dalam Aqidah Dan Filsafat Islam

OLEH :

DENI TRI UTOMO

NIM : 14510035

**AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Deni Tri Utomo
NIM : 14510035
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat Rumah : Dk widoro RT 10 RW 01, Desa Giripurwo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul
Telp / HP : 085225601604
Judul : Konsep Etika Ajaran Kebijaksanaan Laku Jawa Dalam Aliran Kepercayaan *Grinda* Perspektif Etika Jawa Franz Magnis Suseno (Studi Kasus Organisasi *Grinda* Dusun Klampok Desa Giripurwo Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Desember 2019



Yang Menyatakan

Deni Tri Utomo
NIM. 14510035

Dosen : **MUH. FATKHAN, M.HUM**
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdra. Deni Tri Utomo
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada :
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Deni Tri Utomo
NIM : 14510035
Jurusan/ Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Konsep Etika Ajaran Kebijaksanaan Laku Jawa Dalam Aliran Kepercayaan *Grinda* Perspektif Etika Jawa Franz Magnis Suseno (Studi Kasus Organisasi *Grinda* Dusun Klampok Desa Giripurwo Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul)


Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/ Prodi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 12 Desember 2019

Pembimbing



MUH. FATKHAN, M.HUM
NIP : 19720328 199903 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B- 4386/Un.02/DU/PP.05.3/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Etika Ajaran Kebijaksanaan Laku Jawa Dalam Aliran Kepercayaan
Grinda Perspektif Etika Jawa Franz Magnis Suseno (Studi Kasus Organisasi
Grinda Dusun Klampok, Desa Giripurwo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten
Gunungkidul)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Deni Tri Utomo
Nomor Induk Mahasiswa : 14510035
Telah diujikan pada : 23 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Pengujii I

Muhammad Fatkhah, S.Ag. M.Hum
NIP. 19720328 199903 1 002

Pengujii II

Dr. Mutrifullah, S.Pd.I. M.Hum
NIP. 19791213 200604 1 005

Pengujii III

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A
NIP. 19710516 199703 1 003

Yogyakarta, 27 Desember 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Dr. Amir Roswanto, M. Ag.
19681208 199803 1 0002

MOTTO

YAKIN , USAHA, SAMPAI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini
untuk kedua orang tuaku
bapak Tugiyono dan mamak ku Sarjineem
yang paling aku hormati dan paling aku sayangi
juga kepada keluarga besarku
almarhum simbah kakung lan almarhumah simbah
putri
almarhum pakde ngadikan
siwo sumaryadi lan keluarga
pakde warjiyo lan keluarga
paklik rahman lan keluarga

Abstrak

Etika merupakan kajian yang akan terus berkembang karena sepanjang kehidupan manusia selama masih ada kategori baik dan buruk maka kajian etika akan terus berkembang. Etika adalah ajaran umum yang digunakan sebagai rambu-rambu agar hidup manusia selalu terarah dan menuju kebaikan serta mengetahui dan menghindari keburukan agar kedamaian, ketertiban dan keselarasan tetap terjaga.

Dewasa ini etika seolah kehilangan povernya untuk menertibkan masyarakat di dunia maya terutama. Dunia sudah berevolusi dan menurut saya etika sedikit terlambat menyesuaikan diri dengan evolusi tersebut. Akibatnya etika, nilai sopan santun rasa hormat semakin kabur di dunia maya. Dan sayangnya kehidupan didunia maya selalu memiliki dampak pada dunia nyata. Padahal didunia nyata jelas sudah ada aturan etika yang lebih dahulu menempati tempatnya sebagai kontrol sosial.

Tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah saya ingin menunjukkan bahwa ditengah kebanyakan orang yang abai terhadap etika dewasa ini masih ada golongan yang memegang teguh konsep etika nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para leluhurnya.. dan karena di organisasi *grinda* bersifat pengalaman empiris, saya mengkajinya dengan konsep etika jawa franz magnis suseno. Untuk membuktikan bahwa organisasi tersebut memiliki konsep etika.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif (penelitian lapangan). Sumber data primer diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumentasi sedangkan sumber data sekunder melalui referensi buku-buku yang berkaitan. Metode kualitatif dengan analisis deskriptif interpretatif (untuk menangkap ari dan nuansa tokoh secara khas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ajaran laku jawa yang diajarkan dalam organisasi *grinda* selaras dengan nilai-nilai etika jawa yang disusun oleh Franz Magnis Suseno seperti prinsip kerukunan, prinsip hormat dan etika keselarasan sosial. Keduanya ingin menuju bagaimana menjadi orang jawa yang semestinya. Franz Magnis Suseno menggagas secara teori sedangkan organisasi *grinda* mengajarkan sekaligus mengajak anggotanya untuk hidup sebagai orang jawa yang semestinya. Ini juga merupakan jawaban apakah etika dewasa ini sedikit tersingkirkan itu ada kaitannya dengan ajaran etika? ternyata bukan, ada banyak faktor dan faktor pengajaran bukan salah satunya. Jika kita berpijak pada ajaran laku jawa di organisasi *grinda*.

Kata kunci : *etika jawa, grinda, Franz Magnis Suseno, laku jawa*



KATA PENGANTAR

Assalamu alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan karunianya kepada kita semua, shalawat dan salam semoga tercurah selalu kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Penyusun mengucapkan alhamdulillah. Puji syukur atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga proses penulisan skripsi tentang **“Konsep Etika Ajaran Kebijakan Laku Jawa Dalam Aliran Kepercayaan Grinda Perspektif Etika Jawa Franz Magnis Suseno (Studi Kasus Organisasi Grinda Dusun Klampok Desa Giripurwo Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul)”** yang dipersembahkan untuk almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini banyak sekali pihak yang membantu baik secara moril maupun materil sehingga dapat terselesaikan. Oleh karenanya dari hati yang tulus penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof . Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA. P.hd, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
3. Bapak Dr. Robby H Abror, M.Hum selaku Ketua Program Studi Aqidah filsafat Islam
4. Bapak Dr. Taufik mandailing, M.Ag selaku Dosen Penaasehat Akademik yang selalu mendorong untuk segera skripsi.
5. Bapak Muh. Fatkhan, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih atas semua waktu dan perhatiannya juga bimbinganya.
6. Segenap Dosen Program Studi aqidah & filsafat islam yang telah mengajarkan ilmu dan berpengaruh besar terhadap pembentukan pola pikir dan karakter saya.
7. Segenap karyawan tata usaha terkhusus Pak Kandri yang dengan ramah selalu membantu saya
8. Bapak dan mamak. Tiada kata lain selain mohon maaf karena tidak bisa lulus tepat waktu.
9. Almarhum Mbah Harto dan keluarga besar *Grinda* dusun klampok yang telah membantu proses penyediaan data primer.
10. Teman- teman Aqidah & filsafat islam angkatan 2014.
11. Teman-teman kodemas Amin, Fajar, Naza, Tya, Ijah, Ririn , Matul,

12. Senior-senior HMI Komisariat Ushuluddin
13. Teman- teman seangkatan dan sekepengurusan HMI Komisariat Ushuluddin bang Anas, bang Sumir , bang Anshar th, Munah, Raine , Awal , bang Irvan, Rizal, Enik, Sekar, Umar, Zulfajri. Juga kepada teamthing kepengurusan 2016-2017 Afriya , Haedar, Dadan, Ihsan, Ruwaidah.
14. Kepada teman –teman angkatan- angkatan HMI selama saya jadi kader dan pengurus: Maperu, Zero, Remis, Empiris, Imoed, Angker, Perak. Selamat bergabung dan selamat berjuang.
15. Teman-teman alumni panitia bimtes 2016
16. Teman- teman pengurus abadi Ikatan Mahasiswa Gunungkidul Endang Tu, Roni , triyo, tiwi, nadiaz , abdul, guspri. Muarif, arsus.
17. Keluarga komunitas Bebakar semoga komunitas ini langgeng
18. Motorku. Tetap sehat ya...

Akhirnya penulis menyampaikan rasa hormat. Penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini banyak kesalahan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca amin .

Wassalamu alaikum Wr.Wb

Yogyakarta 12 desember 2019

Penulis

Deni Tri Utomo

14510035



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Keaslian.....	ii
Halaman Persetujuan Skripsi/ Tugas Akhir.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi/ Tugas Akhir	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar Isi	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah.....	18
C. Tujuan.....	18
D. Manfaat.....	19
E. Kajian Pustaka.....	20
F. Metode Penelitian.....	23
BAB II DESKRIPSI GRINDA	
A. Dusun Klampok.....	30
B. Sejarah singkat <i>Grinda</i>	31
C. Sejarah <i>Grinda</i> masuk dusun klampok	34
D. Ajaran <i>Laku Jawa</i> Organisasi <i>Grinda</i>	38
1. Ketokohan	38
2. Sumber ilmu dan ajaran.....	41
a. Sumber buku	46

b. Jati diri <i>Grinda</i>	49
c. Pola Usaha Pancaka	56
d. Adat	64
3. Kesepakatan	69
BAB III ETIKA JAWA	
A. Pengertian Etika	70
B. Pengertian Etika Jawa	71
C. Etika Jawa versi franz magnis suseno	75
D. Prinsip kebijaksanaan <i>laku</i> Jawa	79
1. Prinsip kerukunan.....	80
a. Kemampuan <i>ethok-ethok</i>	86
b. Gotong royong wujud nyata kerukunan.....	90
2. Prinsip hormat	98
3. Etika keselarasan sosial	110
BAB IV ANALISIS	
A. Masalah etika.....	123
B. Orang jawa yang ideal adalah orang jawa yang beretika	127
C. <i>Laku jawa grinda</i>	131
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	142
Daftar pustaka.....	144
Biografi penulis	147
Lampiran.....	149

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam studi filsafat ada tiga hal dasar yang menjadi pokok pembahasan. Pertama adalah ontologi, merupakan ilmu yang membicarakan tentang hakikat ilmu pengetahuan¹. Dalam penelitian kuantitatif, hakikat atau realitas tampil dalam bentuk jumlah. Adapun dalam penelitian kualitatif, Ontologi muncul dalam bentuk aliran, misalnya idealisme, rasionalisme, materialisme. Keterkaitan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif memang tidak perlu diragukan. Jadi ontologi adalah ilmu yang membahas seluk beluk ilmu². kedua adalah epistemologi. Menurut simon blackburn dalam kamus filsafat epistemologi berasal dari bahasa Yunan *episteme* (pengetahuan) dan *logos* (kata/pembicaraan/ilmu) adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan asal, sifat, karakter dan jenis pengetahuan. Topik ini termasuk salah satu yang paling sering diperdebatkan dan dibahas dalam

¹ Raja oloan tumanggor, *pengantar filsafat untuk psikologi*, (Yogyakarta : kanisius,2017) hlm. 35.

² Raja oloan tumanggor, *pengantar filsafat untuk psikologi* hlm.35

bidang filsafat, misalnya apa itu pengetahuan, bagaimana karakteristiknya, macamnya serta hubungan dengan kebenaran dan keyakinan³.

Lebih lanjut Blackburn menjelaskan bahwa epistemologi atau teori pengetahuan yang berhubungan dengan hakikat dari ilmu pengetahuan. Pengandaian-pengandaian, dasar-dasarnya serta pertanggungjawaban atas pernyataan mengenai pengetahuan yang dimiliki oleh setiap manusia. Pengetahuan tersebut diperoleh manusia melalui akal dan panca indra dengan berbagai metode⁴. Ketiga adalah tentang filsafat nilai atau yang sering disebut dengan aksiologi. Merupakan cabang ilmu filsafat yang membahas tentang nilai secara umum. Sederhananya adalah menyoal bagaimana manusia menggunakan ilmu pengetahuan. Aksiologi berasal dari kata *axios* (Yunani) yang berarti nilai, layak, pantas, patut dan *logos* yang berarti teori, pemikiran. Jadi aksiologi merupakan teori nilai yang berkaitan dengan kegunaan dari ilmu pengetahuan yang di peroleh. Aksiologi terbagi dalam tiga bagian. *pertama moral conduct*, yaitu tindakan moral, bidang ini melahirkan disiplin khusus yaitu

³ Simon Blackburn, *kamus filsafat*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2013), hlm.286

⁴ Simon Blackburn, *kamus filsafat*, hlm. 286

etika. etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti : tempat tinggal yang biasa, padang rumput, kandang, habitat, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap, cara berfikir. Dalam bentuk jamak *ta etha* artinya adalah adat kebiasaan. Dan arti terakhir inilah menjadi latar belakang bagi terbentuknya istilah “etika” yang oleh filsuf besar Yunani Aristoteles (384-322 SM) sudah dipakai untuk menunjukkan filsafat moral⁵. *Kedua esthetic expression* yaitu ekspresi keindahan bidang ini melahirkan keindahan (seni/estetika). *Ketiga, sociopolitical life* yaitu kehidupan sosial politik yang akan melahirkan filsafat sosiopolitik⁶. Dalam penjelasan di atas memang saya titik beratkan pada etika karena merupakan pokok pembahasan yang akan saya ulas pada tulisan saya ini.

Etika dapat dipandang sebagai sarana orientasi bagi usaha manusia untuk menjawab suatu pertanyaan yang amat fundamental : bagaimana saya hidup dan bertindak? sebenarnya sudah banyak fihak yang menjawab pertanyaan itu bagi kita, seperti orang tua, guru, adat istiadat, tradisi, teman,

⁵ K. Bertens, *Etika ed revisi*, (yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm 4

⁶ Raja oloan tumanggor, *pengantar filsafat untuk psikologi*, (Yogyakarta :kanisius, 2017) hlm. 54

lingkungan sosial, negara, agama, berbagai ideolog⁷. Karena banyaknya jawaban yang kita dapatkan lalu yang mana yang dapat dipercaya, sudah barang tentu jika jawabanya akan berbeda satu sama lain. Lalu yang mana yang harus kita ikuti, tujuanya agar kita tidak sekedar ikut-ikutan saja tapi juga mengerti dengan tujuan dan apa yang kita lakukan. Agar kita lebih mampu mempertanggung jawabkan kehidupan yang kita jalani dengan pilihan kita.

Untuk memahami etika, kita sandingkan dan bedakan dengan ajaran moral. Dengan ajaran moral dimaksud ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, khotbah-khotbah, patokan-patokan, kumpulan peraturan dan ketetapan baik lisan maupun tertulis, tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar ia menjadi manusia yang baik. Sumber langsung ajaran moral bagi kita adalah pelbagai orang dalam kedudukan yang berenang, seperti orang tua dan guru, para pemuka masyarakat dan agama, dan tulisan-tulisan para bijak seperti misalnya kitab wulangreh karangan Sri pakualam IV. Sumber dasar ajaran-ajaran itu adalah tradisi dan

⁷ Franz magnis suseno, *Etika dasar masalah-masalah pokok filsafat moral*, (yogyakarta: kanisius, 1987), hlm 13

adat istiadat, ajaran agama-agama atau ideologi-ideologi tertentu⁸.

Etika bukan suatu sumber tambahan bagi ajaran moral namun merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Jadi etika dan moral bukan berada pada tingkat yang sama. Yang menjawab bagaimana kita harus hidup baik sebagai individu ataupun sebagai masyarakat komunal adalah moral. Etika yang mencari tau dan memahami kenapa kita hidup mengikuti suatu ajaran moral tertentu, atau bagaimana kita dapat mengambil sikap yang bertanggungjawab berhadapan dengan banyaknya ajaran moral yang muncul di depan kita.

Dewasa ini persoalan etika dan moral menjadi pembahasan yang sangat hangat dan acap kali diperbincangkan dalam forum forum akademik. Sumbu dari persoalan ini berkenaan dengan tahun politik pemilu serentak 2019. Beberapa orang memang tidak sepakat menyebut 2019 sebagai tahun politik kebanyakan mereka menyebut sebagai tahun demokrasi. Lalu apa hubungannya persoalan kajian

⁸ Franz magnis suseno, *Etika dasar masalah-masalah pokok*, hlm 14

etika dengan tahun politik 2019. Masalahnya adalah pada pergeseran diskursus atau pembahasan pembahasan, yang menurut saya harus diwarnai dengan pembahasan yang bersifat ideologis dan idealis untuk membentuk indonesia lima tahun yang akan datang. Tapi justru yang lebih banyak dibahas adalah persoalan etika pemimpin, sikap pemimpin, sikap dan latar belakang para tokoh politik bangsa ini. Mengomentari mulai dari pernyataan sampai pada keseharian para calon baik calon eksekutif maupun calon legislatif. Sampai muncul dikotomi berita ditengah diskursus masyarakat akademis yaitu berita yang sifatnya fakta dan yang bersifat bohong atau hoax. Terjadi saling klaim bahwa pihak lawan lah yang menyebar hoax, bukan berebut siapa yang paling benar tapi saling menugu pernyataan lawan untuk di kaji dan apabila ada kesalahan sedikit saja dari pernyataan lawan akan segera di beritakan sebagai hoax. Jadi menurut saya prestasi pesta demokrasi 2019 adalah kita jadi bisa membedakan mana berita fakta dan berita hoax. Hoaxisasi merebak dimana-dimana seolah menjadi pasar jual beli semua terlibat dalam membuat berita mengonfirmasi berita dan terlibat aktif saling bersinggungan di dunia maya. Saling sindir saling

klaim kebenaran. Saya tidak ingin berkomentar terlalu jauh tentang tahun demokrasi karena akan keluar dari inti yang akan saya bahas. Namun efek dari tahun itu memperkenalkan kita pada hoaxisasi yang menjadi komunitas, tidak ada lagi segan dan takut berbuat bohong. Yang penting berita terbaca dulu toh bisa dikonfirmasi di kemudian waktu. Tidak peduli lagi basa-basi atau sopan santun yang lebih diperhatikan adalah menilik berita ini benar atau hoax.

Padahal jika kita mau berkaca kepada para leluhur kita maka sudah jelas bahwa mereka adalah orang-orang yang sangat bijaksana. Mereka adalah orang-orang yang punya rasa hormat tinggi kepada Tuhan, kepada sesamanya, kepada yang lebih tua, kepada adat, kepada alam, kepada hewan. Mereka adalah orang-orang yang percaya pada hukum alam dan hukum karma. Memang cara penghormatan satu daerah dengan daerah lain sangat berbeda. Namun saya pikir ini sudah bisa memberi gambaran bahwa leluhur kita adalah orang-orang yang beretika. Jadi jika sekarang masalah etika menjadi persoalan serius pertanyaannya adalah kita belajar etika dari mana atau apakah kita sudah meninggalkan ajaran luhur nenek moyang kita.

Etika adalah ilmu yang mencari orientasi⁹. Salah satu kebutuhan manusia yang paling fundamental adalah orientasi. Sebelum kita dapat melakukan sesuatu apa pun kita harus mencari orientasi dulu. Kita harus tahu dimana kita berada, dan ke arah mana kita harus bergerak untuk mencapai tujuan kita. Filsafat manusia mengatakan bahwa manusia itu makhluk yang tau dan mau, artinya, kemauannya mengandaikan pengetahuan. Ia hanya dapat bertindak berdasarkan pengertian-pengertian tentang dimana ia berada, tentang situasinya, kemampuan-kemampuannya, dan tentang segala faktor yang perlu diperhitungkan agar rencana-rencananya dapat terlaksana¹⁰. Maka ia memerlukan orientasi.

Dalam al-quran juga banyak memberi ajaran mengenai nilai-nilai moralitas. Al-quran pada hakekatnya adalah dokumen keagamaan dan etika yang bertujuan praktis menciptakan masyarakat yang bermoral baik dan adil, yang terdiri dari manusia-manusia yang saleh dan religius dengan kesadaran yang peka dan nyata akan adanya satu

⁹ Franz magnis suseno, *Etika dasar masalah-masalah pokok*, hlm 13

¹⁰ Franz magnis suseno, *Etika dasar masalah-masalah pokok*,

tuhan yang memerintahkan kebakan dan melarang kejahatan¹¹. Nilai-nilai luhur ajaran nenek moyang kita tidak akan pernah mati. Mungkin akan sedikit tergelam atau tersembunyi ditengah arus gempuran globalisasi jika kita tidak mengkajinya dan menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari.

Diskursus etika menjadi sangat menarik untuk dibahas, seperti fazlurahman yang mengajarkan gerakan ganda *double movement* untuk memecahkan masalah baru yang belum ada dalam masa Nabi Muhammad SAW. Untuk mengambil ideal moral untuk memecahkan masalah baru yang muncul. Ideal moral yang berupa nilai-nilai ini tidak akan berubah, baik tetap akan menjadi baik dan buruk akan tetap menjadi buruk. Parameternya saja yang akan berubah karena setiap tempat dan setiap masa memiliki parameter kebaikan dan keburukan masing-masing. Oleh karena itu saya mengajukan membahas “Konsep Etika Ajaran Kebijaksanaan Laku Jawa Dalam Aliran Kepercayaan *Grinda* Perspektif Etika Jawa Franz Magnis Suseno. (Studi Kasus Organisasi *Grinda* Dusun Klampok Desa

¹¹ Fazlur rahman, *islam*, (Bandung: Pustaka, 2010) cet ke VI hlm

Giripurwo Kecamatan Purwosari Kabupaten Gunungkidul)”

. Saya mempersempit lingkup penelitian ini pada suku Jawa, alasan utama mempersempit ruang lingkup penelitian adalah agar lebih fokus untuk membahas satu ajaran dari satu aliran untuk dikaji etika ajarannya. Grinda adalah kependekan dari Gerakan Rakyat Indonesia. Aliran grinda atau yang disebut Grinda Pancasila Mawahyu Buwana sesungguhnya adalah penjelmaan dari organisasi pakumpulan kawulo Ngayogyakarta yang disingkat PKN. organisasi PKN didirikan oleh GBPH Suryodiningrat pada tanggal 29 Juni 1930 yang didukung oleh para pangeran dan direstui oleh Sri Sultan Hamengku Buwono VIII Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang mencerminkan manunggalnya kawulo gusti¹². Sepertihalnya Pakumpulan Kawulo Ngayogyakarta (PKN), maka sifat kekeluargaan merupakan sendi kehidupan warga Grinda yang dibentengi atas landasan kesadaran, Rasa tanggung jawab bersama dan diilhami budi nurani yang luhur untuk mengerjakan sesuatu selalu mengutamakan perbuatan kebaikan, menghormati

¹² Tim penyusun, " Anggaran dasar anggaran rumah tangga program kerja grinda pancasila mawahyu buwana", kongres ke X Grinda pancasila, 2008, hlm pembukaan

hak-hak kodrati manusia , merupakan pendorong dan penggerak dalam mewujudkan cita-citanya¹³.

Menurut saya diskursus etika menjadi menarik dewasa ini maka saya ingin melihat ajaran aliran grinda yang kaitanya dengan etika untuk membuktikan apakah ajaran luhur mereka masih diteladani atau sudah ditinggalkan, sehingga muncul persoalan etika dewasa ini. Karena mungkin saja jika masalah etika dewasa ini sesungguhnya tidak ada hanya persepsi saya atau hanya euforia saja di tahun politik. Saya ingin melihat juga nilai apa saja yang sudah mereka ajarkan sebagai masyarakat suku jawa dan sumbangsih mereka dalam membentuk karakter jamaahnya. Maka dari itu saya akan mengkaji etika ajaran grinda ini dengan teori etika jawa versi romo Franz Magnis suswono SJ.

Sebelumnya perlu saya sebutkan di awal bahwa teori etika jawa versi franz magnis suseno yang ditulis dalam buku etika jawa sebuah analisa falsafi tentang kebijaksanaan hidup jawa bukanlah hasil penelitian sendiri yang mengambil satu wilayah tertentu namun merupakan hasil kajian dari

¹³ Tim penyusun, Anggaran dasar anggaran rumah tangga , halaman pembukaan

beberapa tulisan seperti koentjoroningrat yang melakukan penelitian di daerah kebumen, H. Gertz dan Clifford Geertz, yang melakukan penelitian di timur kediri, Niels Mulder di Yogyakarta, Soetrisno menulis apa yang diharapkan agar dikagumi pada orang Jawa dan Ben Anderson yang membaca kepustakaan Jawa. Oleh karenanya Franz Magnis Suseno tidak bermaksud untuk mengumpulkan data-data moral masyarakat Jawa dan menyusun menjadi suatu sistem etika yang mau dianggap nyata-nyata berlaku di antara atau sebagian besar masyarakat Jawa.

Metode yang digunakan oleh Franz Magnis Suseno adalah metode konstruksi teoritis yaitu suatu skema/struktur/ gambar yang tidak merupakan kesimpulan induktif dari data tertentu, tidak juga hasil suatu deduksi, melainkan dibangun atas dasar kepastian intuitif dengan tujuan untuk mencapai kejelasan logis, dengan lebih baik.¹⁴

Keuntungan metode konstruksi teoritis adalah penulis (dalam hal ini Franz Magnis Suseno) dibebaskan dari tekanan untuk harus membuktikan bahwa etika itu memang ada atau pernah ada dimana

¹⁴ Franz Magnis Suseno, *Etika Jawa sebuah analisa falsafi tentang kebijaksanaan hidup Jawa*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1984) hlm 4

(pernah) dapat diketemukan dan sebagainya.¹⁵ Sekaligus dapat dibangun tipos ideal menurut paham marx webber. Karena bebas dari dari realitas yang tidak pernah murni, konsisten atau logis. Secara sempurna memuat ciri-ciri khas dari satuan-satuan dalam sejenis. Sebenarnya tipos tipos ideal sering dipergunakan, misalnya bicara tentang feodalisme, atau tentang perbedaan antara seni bali dan seni jawa. Kegunaan tipos ideal terletak dalam kemurnian paham yang mengizinkan kita bicara dengan jelas. Sedangkan terhadap realitas empiris, tipos ideal tidak merupakan cerminan atau saringanya, melainkan sebagaititik acuan atau tantangan.¹⁶

Sedangkan kekurangan dari metode tersebut terletak pada bahayanya bahwa kaitanya dengan realitas sosial-empiris dapat semakin menipis bahkan hilang.¹⁷ Untuk mengimbangi bahayanya itu, kontruksi etika jawa menggunakan data-data ilmu-ilmu sosial empiris tentang masyarakat jawa yang nyata. Namun hal itu tidak mengubah kenyataan bahwa bagaimanapun juga etika jawa, orang jawa dan masyarakat jawa dalam buku Etika Jawa sebuah

¹⁵ Franz magnis suseno, *Etika jawa sebuah analisa falsafi*, hlm 4

¹⁶ Franz magnis suseno, *Etika jawa sebuah analisa falsafi*, hlm 4

¹⁷ Franz magnis suseno, *Etika jawa sebuah analisa falsafi*, hlm 4

analisa falsafi tentang kebijaksanaan hidup jawa karya franz magnis suseno ini tidak langsung menunjuk pada masyarakat jawa yang nyata-nyata ada, atau pernah ada atau untuk sebagian ada. Maka diperlukan pembatasan pembahasan tentang orang jawa, masyarakat jawa dan etika jawa (BAB III)

Begitupun berbicara etika jawa merupakan bentuk kompleks dari hubungan sosial masyarakat yang dalam hal ini di spesifikkan masyarakat jawa. Walaupun sudah dibatasi sebagai masyarakat jawa namun tetap tidak bisa mengeneralisir masyarakat yang hidup di jawa ataupun masyarakat keturunan jawa. Semua kasa acuan ini membantu untuk memahami sesuatu dari pola seseorang memahami kepribadian moralnya. Manusia biasanya tidak mengambil sikap-sikap yang tipikal bagi salah satu dari kasa-kasa acuan itu, dan mana dari kasa-kasa acuan itu yang lebih relevan bagi pahaman pola sikap seseorang tidak dapat dipastikan apriori.¹⁸ Kepribadian moral seseorang merupakan hasil pencampur-adukan semua unsur dalam proporsi yang berbeda-beda itupun dalam kerangka kepribadian individual dan unik orang itu. Begitu etika jawa bukanlah cerminan dan ciri-ciri moral

¹⁸ Franz magnis suseno, *Etika jawa sebuah analisa falsafi*, hlm 5

masyarakat jawa yang nyata. Melainkan diharapkan merupakan salah satu kasa-acuan¹⁹ untuk memahami masyarakat jawa itu.²⁰

Franz magnis suseno membagi dua kaidah besar untuk menggambarkan atau membuat kasa acuan orang jawa. Pertama prinsip kerukunan dimana orang yang diharapkan menjadi orang jawa itu digambarkan dapat menahan diri dari ego pribadi demi kepentingan bersama yang lebih besar yaitu bentuk kerukunan masyarakat. Kedua adalah prinsip hormat dimana orang yang diharapkan menjadi orang jawa itu digambarkan memiliki sikap hormat yang tinggi kepada pemimpin atau sesepuh karena ada satu frasa besar banwa pemimpin atau sesepuh atau orang bijaksana yang lebih tua selalu memikirkan kepentingan bersama dan keputusannya untuk kebaikan bersama. Namun bukan berarti tanpa kritik orang jawa bisa menyampaikan kritik kepada

¹⁹ Kasa acuan digunakan untuk memahami cara bersikap seseorang maka individualitasnya dan ciri-ciri khusus keluarga dan lingkungannya yang perlu diperhatikan. Pola-pola ini lah yang dikaji dan dijadikan kasa acuan atau jaringan kategori sosial. Kasa atau kerangka acuan semacam itu misalnya kasa acuan kelas sosial (kelas pegawai), kasa acuan daeran (khas Yogyakarta), kasa acuan kultural (khas orang intelektual modern), kasa acuan jenis kelamin (khas perempuan), kasa acuan lain (khas indonesia, khas santri, khas kaum petani, khas nelayan, khas orang yang hidup di dataran tinggi, khas orang yang hidup dikotub , khas hidup dikota dan lain sebagainya)

²⁰ Franz magnis suseno, *Etika jawa sebuah analisa falsafi*, hlm 5

pemimpinya tapi harus dengan cara yang baik dengan kata yang sopan atau bisa disampaikan diluar forum intinya bukan dengan cara yang terbuka dan frontal. Dari kedua itu ada satu istilah yang disampaikan franz magnis suseno yaitu etika keselarasan sosial. Ini yang menurut saya susah dipahami karena dalam masyarakat jawa keselarasan, keseimbangan, keteraturan itu diandaikan sudah ada jadi alam ini sudah sangat teratur dan orang yang bersikap tidak baik yang bersikap berlawanan dari sikap orang jawa kebanyakan maka akan dianggap mengganggu keteraturan tersebut.

Hubungan dari penelitian saya dengan teori etika jawa franz magnis suseno adalah apabila franz magnis suseno menggambarkan kasa acuan untuk membaca masyarakat jawa walupun sesuai atau tidak namun sudah ada kasa acuan sebagai pijakan. Sedakan penelitian saya adalah membaca ajaran kebijaksanaan laku jawa aliran grinda yang saya baca dengan kasa acuan yang ditulis franz magnis suseno dalam bukunya.

Saya sangat yakin jika ajaran moral value mereka masih relevan dengan kondisi saat ini. Banyak warisan ilmu yang bsa kita dapatkan tentang

hubungan manusia dan alam, mungkin tidak akan mendapatkan suatu pembaharuan dalam diskursus etika namun akan memperluas cakrawala kita tentang khasanah etika. Apabila ada yang mempertanyakan bukankah itu adalah ajaran lama?. Saya akan jawab moral value itu tidak dibatasi oleh waktu dia tetap berkesinambungan dan menyambungkan antar generasi.

Kalaupun ajaran ini sudah lama dan sudah tidak lagi diminati oleh masyarakat moderen saat ini saya tetap akan menuliskan sebagai salah satu karya tulis dan sebagai penanda bila nanti ajaran ini benar-benar di tinggalkan masyarakat kita tetap bisa melacak ajaran grinda dari tulisan ini. Mungkin bukan untuk diyakini sebagai sebuah kepercayaan namun sebagai *khasanah* ilmu pengetahuan. Banyak contoh kebijaksanaan yang sudah punah peradabanya tapi tetap bisa dipelajari. Contoh ajaran dari maha patih gajah mada, laksamana cheng ho, prabu siliwangi, prabu airlangga, cerita terkenal ken arok , atau maha karya mahabarata. Semua memuat ajaran-ajaran kebijaksanaan luhur yang tetap menarik untuk dikaji dalam lingkungan akademik.

Kemajuan peradaban di bidang teknologi dan juga komunikasi harus mempunyai kontrol dari segi

etika agar bisa berjalan sesuai dengan perkembangan umat manusia secara umum. Perkembangan ilmu pengetahuan harus berjalan lurus dengan kesiapan umat manusia memanfaatkan kemajuan tersebut. Itulah sebabnya selama apapun ajaran moral dari nenek moyang kita akan selalu menjadi dokumen berharga bagi umat manusia sampai kapan pun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa rumusan masalah di antaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah singkat aliran kepercayaan *grinda* di dusun klampok desa giripurwo kecamatan purwosari kabupaten gunungkidul ?
2. Apa saja ajaran moral yang diajarkan dalam aliran *grinda*. ?
3. Bagaimana ajaran tersebut dipandang dalam perspektif etika ?

C. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada diatas, maka dirumuskan tujuan sebagai berikut :

1. Memenuhi tugas penulis sebagai mahasiswa sebagai syarat mendapatkan kelulusan dari bidang studi aqidah dan filsafat islam
2. Mengetahui sejarah aliran kepercayaan *grinda* di dusun klampok, desa giripurwo, kecamatan purwosari, kabupaten gunungidul.
3. Mengetahui ajaran-ajaran moral aliran kepercayaan *grinda* yang berpengaruh terhadap masyarakat jawa khususnya di daerah penelitian.
4. Untuk bisa menangkap pesan nilai-nilai luhur nenek moyang yang akan selalu terhubung dengan masyarakat.

D. Manfaat

Sesuai dengan tujuan di atas, maka adapun manfaat dari skripsi ini antara lain sebagai berikut :

1. Pertama jika aliran ini punah maka tulisan ini akan menjadi salah satu rujukan apabila ingin mengetahui tentang aliran-aliran kepercayaan di jawa. Dan apabila aliran ini terus terjaga maka tulisan ini juga akan bermanfaat menambah pengetahuan tentang ajaran, diri penganut dan lingkungan sekitar

2. Mengaplikasikan ilmu filsafat aksiologi untuk menganalisis fenomena dimasyarakat
3. Menunjukkan kepada pembaca bahwa aliran *grinda* memiliki nilai luhur yang selalu dijaga.
4. Agar hasil penelitian yang muncul kita lihat secara aksiologis melihat nilai luhur ajarannya. Bukan melihat legitimasi dan organisasinya.

E. Kajian Pustaka

Kajian terhadap tema nilai-nilai filosofis terhadap objek ajaran kebijaksanaan dalam ajaran aliran *grinda*. Masih belum ada dalam bentuk skripsi namun untuk tema nilai-nilai filosofis ada beberapa skripsi terkait antara lain:

Pertama skripsi yang ditulis oleh Winda Fitriyani dengan judul *nilai-nilai filosofis dalam tradisi nguras enech di komplek makam raja-raja imogiri*. Dalam penelitian ini penulis menemukan nilai kesenangan, nilai kehidupan, nilai spiritualitas, dan nilai kesucian dalam tradisi *nguras enech* di kompleks makam Raja-raja Mataram, Imogiri.

sebuah tradisi warisan leluhur yang harus senantiasa dijaga beserta semua nilai-nilai filosofisnya.²¹

Kedua skripsi yang ditulis oleh landung pambudi dengan judul *grobok lengkek kajian nilai-nilai filosofis terhadap karya seni ponorogo*. Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa objek kajian pada grobok lengkek yang di kaji dengan teori dari marx sheler tentang aksiologi utamanya tentang estetika. Yaitu tentang estetika ukiran , bentuk dan fungsi dari grobok lengkek.²²

Ketiga skripsi yang ditulis oleh sya'bani dengan judul *etika jawa dalam novel pasar karya kunto wijoyo*. Dalam penelitian ini penulis menemukan objek kajian lebih pada novel pasar untuk menggambarkan masyarakat jawa pada massanya dan mwngkaji etika masyarakat yang digambarkan dari novel tersebut.²³

Keempat skripsi yang ditulis oleh ida yusriani dengan judul *nilai nilai filosofis dalam ritual peret kandung di desa tamidung batang-batang sumenep*.

²¹ Winda fitriliyani, “Nilai-nilai filosofis dalam tradisi nguras enech di komplek makam raja-raja” , skripsi Fakultas Ushuluddin UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2017

²² Landung pambudi, “Grobok lengkek kajian nilai-nilai filosofis terhadap karya seni ponorogo”, skripsi fakultas ushuluddin UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2018

²³ Sya'bani, “etika jawa dalam novel pasar karya kunto wijoyo”, Skripsi fakultas ushuluddin UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2008

Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa ada tradisi dari madura yang dijadikan objek utama dan menggunakan teori mark scheler.²⁴

Kelima skripsi yang ditulis oleh faqih ulum dengan judul *Nilai-Nilai filosofis pancasila menurut Nurcholis Majid*.²⁵ Dalam penelitian ini penulis menemukan bahwa pancasila memiliki nilai kerohanian yang meliputi nilai kebenaran, nilai keindahan, nilai kebaikan, nilai religi perspektif nurcholis majid. Sila dalam pancasila merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan sila ke lima menjadi tujuan akhrit dari semua sila yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat indonesia.

Dari pengamatan penulis sejauh ini belum ada skripsi yang fokus kajian pada aliran grinda secara umum dan grinda yang ada di dusun klampok, desa giripurwo, kecamatan purwosari kabupaten gunungkidul khususnya. Walaupun dengan analisis nilai-nilai filosofis atau etika jawa sebagai alat membaca sebuah realitas kepercayaan, kebudayaan dan sosio masyarakat , etika yang akan sangat

²⁴ Ida yusriani, “Nilai nilai filosofis dalam ritual peret kandung di desa tamidung batang-batang sumenep”, skripsi fakultas ushuluddin UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2018

²⁵ Faqih ulumi, “ Nilai-Nilai filosofis pancasila menurut Nurcholis Majid “, skripsi fakultas ushuluddin UIN sunan kalijaga yogyakarta, 2017

berbeda hasil penelian dari penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, seperti halnya objek kajian dari filsafat adalah tentang makna, nilai atau bahkan simbol dalam budaya manusia. Metode kualitatif ini adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna, nilai, serta pengertian. Dengan sifat holistik yang menafsirkan data yang relevan dari berbagai aspek.²⁶

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena data yang diperoleh merupakan hasil pengamatan (observasi) secara langsung terhadap aliran kepercayaan grinda di dusun klampok, desa giri purwo, kecamatan purwosari, kabupaten gunungkidul, agar mendapatkan hasil yang sesuai maka pengumpulan data dan analisis data sangat diperlukan dalam penelitian.

²⁶ Kaelan, *Metode penelitian kualitatif bidang filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm.5

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber informasi yang secara langsung berkaitan dengan tema atau objek kajian dalam pembahasan dan penelitian. Dalam hal ini, diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi oleh peneliti di lapangan.²⁷ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh pemuka adat aliran kepercayaan grinda di dusun klampok, desa giripurwo, kecamatan purwoari, kabupaten gunungkidul.

Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi secara tidak langsung berkaitan dengan tema atau objek kajian dalam pembahasan dan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku-buku, data-data monografi desa giripurwo, jurnal, skripsi, artikel, majalah, koran, makalah, terkhusus buku etika jawa karya franz magnis suseno ataupun sumber data tertulis lain yang relevan dan mendukung dalam pembahasan penelitian.

²⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Rosdakarya, 2010), hlm.157

2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan satu langkah awal dalam merumuskan data-data yang relevan mengenai tema. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengambilan data melalui kegiatan pengamatan.²⁸ Observasi ini digunakan sebagai alat mengumpulkan data yang terkait dengan tema secara langsung dan interaktif.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lainya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁹

Wawancara ini dimaksudkan untuk menggali lebih dalam informasi-informasi serta keterangan dari narasumber yang nantinya akan menjadi data terhadap aliran grinda.

²⁸ Maryaeni, *Metode Penelitian kebudayaan*,(Jakarta : Bumi Aksara, 2005), hal 69

²⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif*,(Bandung : Remaja Rosdakarya,2010) hlm.180

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁰ Dokumen secara spesifik adalah berupa foto-foto sebagai pelengkap data dan penelitian.

3. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data diperlukan untuk menguji valid atau tidaknya suatu data yang diperoleh. Peneliti disini menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.³¹

Perbandingan tersebut dapat dilakukan melalui data-data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan juga memanfaatkan dokumen-dokumen yang diperoleh.

4. Metode Analisis Data

a. Analisis Data

Metode yang digunakan peneliti untuk menganalisis data yang sudah terkumpul

³⁰ Koentjaraningrat, *Metode-metode penelitian masyarakat*,(Jakarta : Gramedia, 1989)

³¹ Lexy J. Moeleong, *Metodologi penelitian kualitatif*,(Bandung : PT Rosdakarya, 2010), hlm.324

adalah dengan metode analisis dan interpretasi. Sebelumnya peneliti akan menggunakan metode deskriptif yaitu peneliti akan mendeskripsikan fakta dari data-data yang peneliti peroleh. Kemudian menganalisis data dan menginterpretasikan sehingga peneliti akan mampu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.

Metode deskriptif sendiri adalah metode penelitian suatu objek baik berupa nilai-nilai, etika, nilai karya seni, sekelompok manusia, peristiwa atau objek benda lainnya.³²

Metode interpretasi dalam penelitian ini diarahkan untuk mengungkapkan, menuturkan, mengatakan sesuatu dari yang diperoleh. Metode interpretasi sendiri adalah metode yang dipakai untuk menagkap arti dan nuansa yang dimaksudkan tokoh secara khas³³

b. Pendekatan

Dalam penelitian aliran kepercayaan grinda kajian nilai-nilai filosofis ini penulis

³² Kaelan, *Metode penelitian Kualitatif bidang filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005) hlm.58

³³ Anton Bekker, *metodologi penelitian filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990) hlm 65

menggunakan pendekatan filosofis, pendekatan yang berupa kegiatan refleksi dan cara berfikir rasional, yaitu upaya filosofis untuk menemukan kebenaran, menemukan makna, serta inti dari apa yang diteliti.³⁴

5. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian lapangan ini serta untuk mencapai sasaran sebagaimana yang dikemukakan diatas maka penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Pada bab ini akan dijelaskan tentang latar belakang masalah dan signifikansi penelitian dilakukan. Bagian ini menyangkut latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisi gambaran umum mengenai grinda dan ajaran moralnya dikerucutkan secara deskriptif terhadap aliran dan ajaran moralnya yang menjadi konsentrasi utama penelitian ini.

³⁴ Anton Bekker, *metodologi penelitian filsafat*, hlm 15

Bab ketiga, merupakan tinjauan umum mengenai filsafat nilai khususnya etika dan lebih khusus lagi etika jawa versi buku karangan Franz Magnis Suseno.

Bab keempat, lebih kepada analisis kajian yang diajarkan oleh aliran Grinda, mulai dari sejarah, salam, simbol-simbol, pertemuan rutin, cara pengajaran dan mengenai tokoh-tokohnya.

Bab kelima merupakan bab penutup dari seluruh rangkaian pembahasan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini berisi kesimpulan dan masukan yang bermanfaat untuk kajian atau penelitian.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Etika jawa menjadi pakaian resmi apabila orang jawa mau hidup mendadi manusia jawa yang ideal. Semua bentuk pembelajaran rasa untuk mencapai kematangan karakter orang jawa diajarkan sejak dini dalam keluarga inti. Karena apabila seorang anak berlaku kurang sopan dan kurang hormat maka yang malu adalah seluruh keluarganya. Kesalahan tidak langsung dilimpahkan kepada anak namun dilimpahkan juga kepada pembelajaran dari orang tuanya.

Keselarasan sosial menjadikan masyarakat jawa menjadi masyarakat yang kompromis dan toleran, masyarakat akan selalu mengusahakan kerukunan dan menghindari konflik demi sebuah keselarasan dan keutuhan.

Nilai-nilai ajaran laku jawa dalam aliran gerinda adalah salah satu bagian dari banyaknya organisasi atau aliran yang masih memegang teguh nilai-nilai peninggalan leluhur baik berupa petuah leluhur yang disampaikan turun temurun ataupun dar karya karya para orang besar dalam bentuk buku ataupun sair. peninggalan ilmu “ mengerti “ untuk membaca tanda yang kesemuanya itu diajarkan turun

temurun untuk menjaga nilai-nilai itu tetap eksis dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak kepada masyarakat memang tidak bisa dirasakan secara langsung, karena ajaran ini bersifat terus menerus untuk membentuk masyarakat yang dapat berlaku seperti orang Jawa yang semestinya. Orientasinya adalah kepada proses bukan sebagai hasil akhir. Karena pengajaran ini dilakukan terus menerus maka diharapkan anggota akan memahami cara hidup yang ideal sebagai orang Jawa dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Jika nilai-nilai luhur tersebut di pelajari dan diamalkan dengan seksama maka setidaknya bisa berguna terhadap diri sendiri untuk menangkal paham-paham pemecah belah keutuhan. Dengan memahami keunggulan dari nilai luhur nenek moyang sendiri baik didaerah manapun akan membuat kita tidak mudah terpecah belah. Karena paham yang berkembang di sebagian wilayah Indonesia adalah paham kebersamaan dan kekeluargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Darori. *Islam Dan Kebudayaan Jawa*. Yogtakarta: Gama Media.2000
- Astiyanto , Heniy. *Filsafat Jawa; Menggali Butir-Butir Kearifan Lokal*, (Yogyakarta:Warta Pustaka, 2006
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*.Jakarta:Pt.Gramedia Pustaka Utama.1996
- Baker, Anton Dan A.Charis Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*.Yogyakarta: Kanisius. 1990
- Bertens, K. *Etika* . Jakarta: Pt.Gramedia Pustaka Utama. 2000
- Blackburn, Simon . *Kamus Filsafat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2013
- Ciptopawiro, Abdullah. *Filsafat Jawa*.Jakrta: Balai Pustaka. 1986
- Djatmika, Rachmat. *Sistem Etika Islam*. Jakarta : Pustaka Panjimas. 1996
- Endraswara, Suwardi .*Mistik Kejawen, Singkretisme, Simbolisme, Sufisme Dalam Budaya Spritual Jawa*. Yogyakarta: Narasi,2014
- . *Etika Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi. 2003
- . *Falsafah Hidup Jawa;Sebuah Analisa Falsafi, Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Yogyakarta: Cakrawala. 2010
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi Dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta. PT.Pustaka Dunia Jaya. 1981
- Geertz, Hildred. *Keluarga Jawa*. Jakarta : Grafiti Press. 1983
- J. Moeleong , Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Pt Rosdakarya. 2010
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma. 2005
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Penerbit Jembatan. 1976
- . *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: Jambatan 1979

- . *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta : Gramedia. 1989
- Maryaeni. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta : Bumi Aksara. 2005
- Mulder, Niels. *Jawa- Thailand, Beberapa Perbandingan Sosial Budaya*. Yogyakarta : Gajahmada University Press. 1983
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2010
- Sugiarto , Bambang Dan Agus Rahmat. *Wajah Baru Etika Dan Agama*. Yogyakarta : Kanisius. 2000
- Sujamto. *Wayang Dan Budaya Jawa*. Semarang : Dahara Prize, 1992
- Supadjar ,Darmajati. *Nawang Sari*. Yogyakarta: MW Mandala.1985
- Suseno , Franz Magnis Dan S. Rekso Susilo C.M . *Etika Jawa Dan Tantangan, Sebuah Bunga Rampai*. Yogyakarta: Kanisius. 1983
- Suseno , Franz Magnis. *13 Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad XIX*. Jakarta : Kanisius. 1998
- . *Berfilsafat Dari Konteks*. Jakarta : Gramedia. 1992
- .*Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius, 1987
- .*Etika Jawa Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijakan Hidup Jawa*. Jakarta: Pt. Gramedia. 1984
- Tim Penyusun.*Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Program Kerja Grinda Pancasila Mawahyu Buwana*. Yogyakarta: Kongres Ke X Grinda Pancasila. 2008
- Tumanggor, Raja Oloan. *Pengantar Filsafat Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Kanisius. 2017
- Utomo ,Sutrisno Sastro. *Kamus Lengkap Jawa-Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius. 2009
- Wardhana, Wisnoe . *Revitalisasi Dan Fungsionalisasi Budaya Adiluhung Jawa*. Surakarta: Naskah Orasi Ilmiah Pada Upacara . Pisungsung Bintang .2000

Wardhana, Wisnoe. *Kejawen Dan Agama Jawa*. Yogyakarta :
Padepokan Puser Widya Nusantara Jawa, 2001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2016-2017 Ushuluddin	Sekretaris umum HMI komisariat
2019- sekarang Yogyakarta	Dept PPD HMI cabang
2018-2019 GK	Sekretaris Komunitas Bebakar
2019 Kabupaten GK	Relawan demokrasi KPU
2019-sekarang	Wakil sekretaris KUPP GK



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

LAMPIRAN 1

Hasil wawancara dengan ketua Grinda dusun klampok kecamatan purwosari.

1. Siapakah nama bapak ?

Jawab : Harto

2. Bagaimana tentang sejarah grinda ?

Jawab : Organisasi *GRINDA* (*gerakan indonesia raya*) yang dengan surla sengkala “ Grinda Pancasila Mawahyu Buwana” (1951) sealigus dijadikan sebagai semboyan perjuangan *Grinda*. Grinda Pancasila Mawahyu Buwana sesungguhnya adalah penjelmaan dari Organisasi Pakumpulan Kawulo Ngayogyakarta yang disingkat PKN. Organisasi PKN didirikan oleh GPBH Suryodiningratan, kemudian organisasi dilanjutkan oleh putranya yaitu ndoro wisnu, dan berhubung sekarang ndoro wisnu sudah wafat maka dilanjutkan oleh putrinya jatiningrum. Organisasi ini sering berganti nama mulai dari PKN, PRY, kursus Umum, Grinda, Golongan karya, palang putih (namun saat saya tanya beliau hanya mengetahui bab PKN, Grinda dan Palang putih) sampai sekarang yang lebih sering digunakan oleh masyarakat adalah Grinda.

3. Siapa nama ketua grinda.

Jawab : RM wisnoe wardhana yang paling terkenal dan dihormati tapi sudah meninggal dan sekarang diteruskan oleh anaknya R.ay jatiningrum dan beliau tinggal di kalimantan.

4. Bagaimana grinda bisa masuk ke daerah anda?

Jawab : Grinda pertama kali masuk ke daerah kecamatan purwosari (dulunya kecamatan panggang namun terjadi pemekaran wilayah). adalah di dusun legundi kecamatan panggang yang di ketuai sekaligus menjadi tokoh grinda pertama adalah mbah wiryo menggolo kemudian kantor grinda berpindah ke dusun klampok yang diketuai oleh mbah patemo (ayah mbah harto) sehingga saat mbah patemo meninggal langsung digantikan oleh mbah harto. Pada waktu pertama kali grinda masuk ke kecamatan panggang antusiasme warga cukup tinggi untuk ikut kepada grinda, alasanya pertama karena grinda yang merupakan kelanjutan dari pakumpulan kawulo ngayogyakarta adalah organisasi yang di restui oleh Raja Jogja Sri Sultan Hamengkubuwono VIII, karena masyarakat jogja sangat menghormati rajanya jadi titah dari raja merupakan sebuah kebaikan yang harus dipatuhi dan dijalankan. Kedua adalah karena grinda

dapat mengambil hati masyarakat melalui jalur budaya jawa

5. Tahun berapa masuknya grinda ke dusun klampok ?

Jawab : pada saat mbah harto kelas 4 sd, sedangkan mbah harto sendiri lahir pada 1948

6. Apa ada tulisan tentang grinda yang ditulis oleh warga disini ?

Jawab : Dulu pernah ditulis namun sudah tidak ada tulisanya.

7. Apa saja kegiatan grinda ?

Jawab : Perkumpulan grinda sendiri ada forum resminya yaitu pada hari kemis legi *selapan* sekali atau setiap 45 hari sekali dalam hitungan kalender nasional. Pertemuan bertempat di rumah mbah harto yang sekaligus menjadi kantor dari organisasi grinda. Dan untuk pertemuan se jateng diy dilakukan setiap kali ada dawuh dari ketua pusat organisasi grinda. Pertemuan itu berisi pembacaan buku/ makalah karya ndoro wisnu, selain itu ada juga sanggar pamelengan sebagai tempat berdoa.

Saya juga diberikan Anggaran dasar/ anggaran rumah tanggan dan program kerja (rincian ajaranya saya tulis di bab 2) yang berisi rincian program kerja usaha pancaka

8. Bagaimana bentuk dari sanggar pamelengan ?

Jawab : sebuah ruangan kecil berukuran 2X 3 dan digunakan untuk berdoa yang seluruh doanya memakai bahasa jawa. Tapi sudah tidak ada didaerah sini

9. Kenapa sanggar pamelengan sudah tidak ada ?

Jawab : Bangunanya rusak dan belum diperbaiki.

10. Apakah ada ritual khusus saat berada di sanggar pamelengan ?

Jawab : tidak , hanya berjalan saja masuk sanggar pamelengan duduk dan membaca doa (doa ada disalah satu makalah ndoro wisnu)

11. Jamaahnya dari wiayah mana saja ?

Jawab : dari seluruh kecamatan panggang dan purwosari yang masih mau nguri-uri budaya jawa. Dan rata-rata sudah tua sedangkan yang muda banyak yang tidak tertarik. Tapi di tempat lain banyak anggota mudanya.

12. Apa saja budaya yang di pelajari ?

Jawab : yang dipelajari adalah adat dan kebiasaan dari masyarakat jawa yang luhur dan diterapkan di kehidupan sekarang. Kebanyakan berupa petuah, ajakan dan himbauan.

13. Bagaimana cara pengajarannya ?

Jawab : saya (mbah harto) menerima dhawuh / ilmu dari ketua pusat grinda saat perkumpulan dan membagikan kembali kepada jamaahnya.

14. Tentang manunggaling kawulo gusti saya denger dari tetangga disini, itu ajaran yang seperti apa ?

Jawab : manunggal itu menyatu antara kawulo lan gustine, awalnya dunia ini satu sebelum terpisah pisah

15. Jika pertemuan rutin tiap bulan apakah sampai sekarang masih berlangsung ?

Jawab : belum ada dhawuh lagi masih menunggu dhawuh. Dan mbah harto sudah tua jadi sudah sangat susah untuk pulang balik jogja-gunungkidul.

Selain hasil wawancara ini saya di berikan 2 makalah karya RM Wisnoe wardhana yang berisi tentang keutamaan sebagai orang jawa. Yaitu :

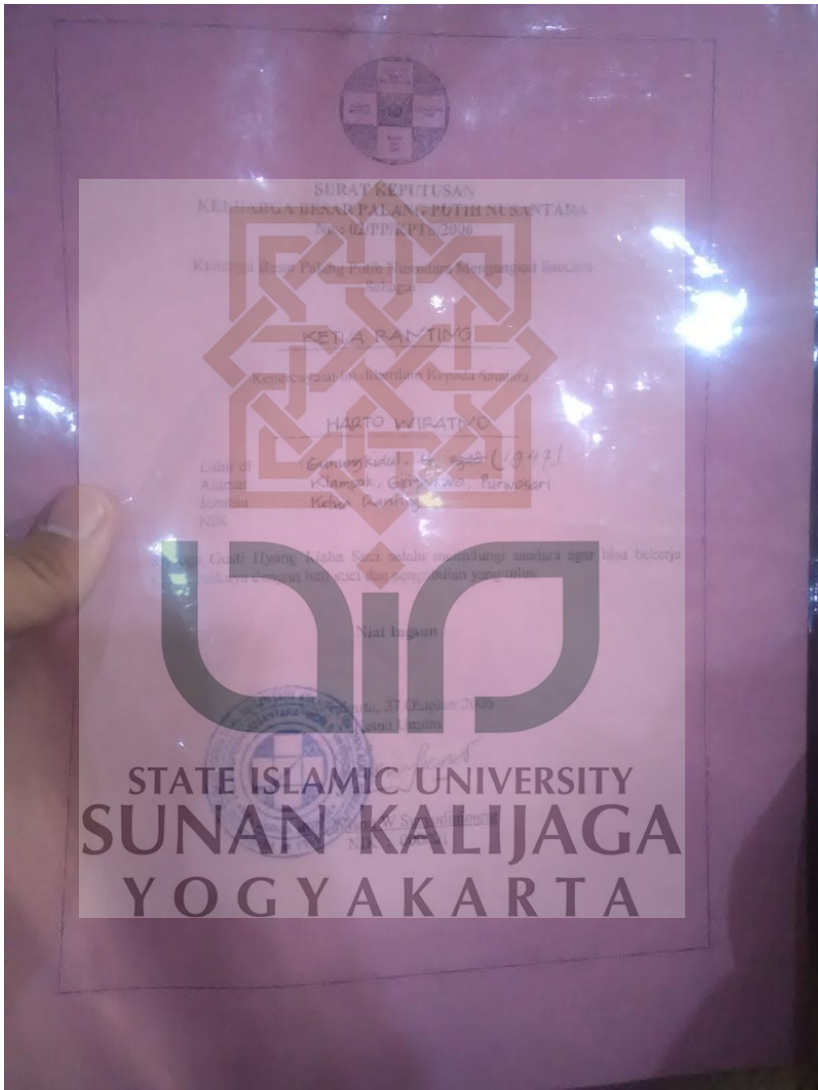
3. Revitalisasi dan fungsionalisasi budaya adiluhung jawa, naskah orasi ilmiah pada upacara “ pisungsung bintang “ yang ditulis tahun 2000
4. kejawen dan agama jawa yang ditulis tahun 2001

Dua makalah ini adalah karya yang sering disampaikan kepada jamaah karena merupakan karya lama,

Yang bertanda tangan dibawah ini	
Nara sumber	Pewawancara
<u>Harto</u> Ketua grinda dusun klampok / ketua palang putih kec purwosari	<u>Deni tri utomo</u>

LAMPIRAN 2

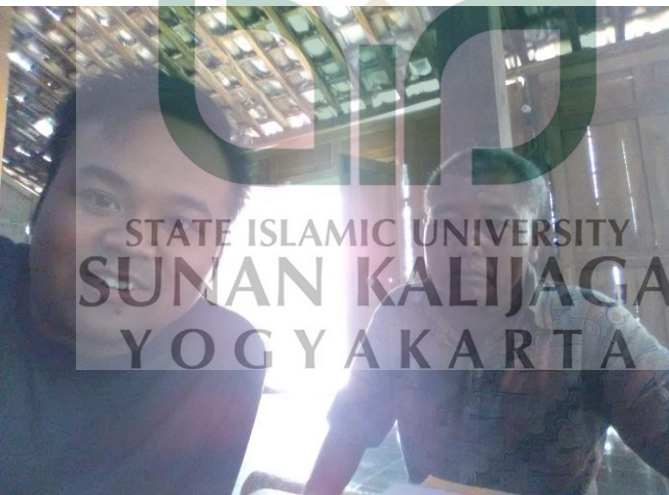
FOTO – FOTO



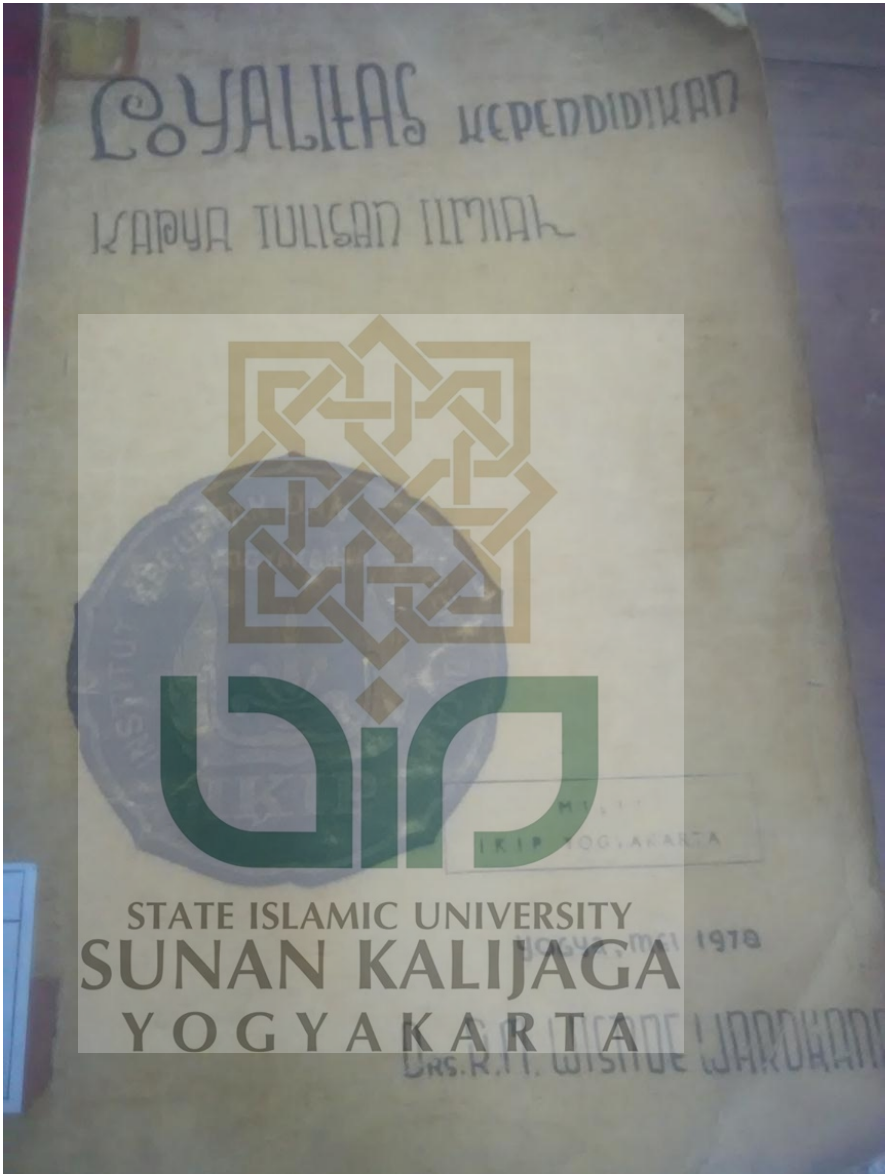
(Foto 1 : surat keputusan pengangkatan)



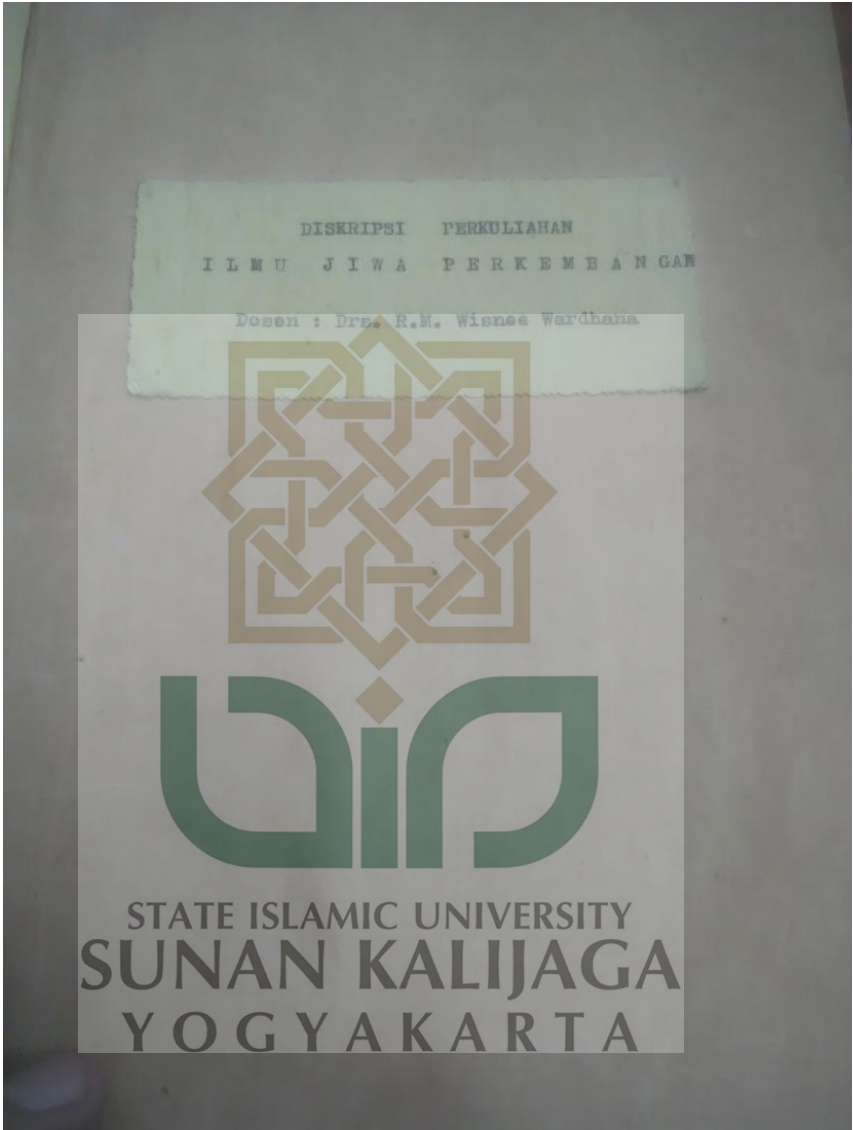
(Foto 2 : mbah Harto ketua grinda di dusun klampok)



(Foto 3 : proses wawancara tanggal 2 november di rumah mbah harto di dusun klampok)



(foto 4 : salah satu buku karya Drs. R.M Wisnoe wardhana yang ada di perpus universitas negeri yogyakarta)



(foto 5 : salah satu buku karya Drs. R.M Wisnoe wardhana yang ada di perpustakaan universitas negeri yogyakarta)